

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFTIYAH
SUKOREJO SITUBONDO TAHUN AJARAN 2008 - 2009**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7-2009 215 PA1	No REG : 7-2009/PA1/215 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

SABIRA
NIM. D51206233

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009**

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabira

NIM. : D5120633

Jurusan : Tarbiyah

Program : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam meningkatkan keterampilan Membaca Al-Qur’an Santri di Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2008-2009” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta karya jiblatan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini dikemudian hari tidak benar.

Situbondo, 31 Juli 2009

SABIRA
D5120633

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SABIRA

NIM : D51206233

Judul : IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN AJARAN 2008 - 2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 25 Juli 2009

Pembimbing,



Drs. Mahmudi, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sabira** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.

NIP. 195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Drs. Mahmudi, M. Pd.

Penguji I,

DR. Abd. Kadir, MA

NIP. 195104121980031003

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z.M. Ag.

NIP. 196903211994032003

ABSTRAK

Fokus Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf)?, 2) Bagaimana implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid?, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo tahun ajaran 2008/2009?

Untuk menjawab permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai yakni menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *drawing verification*. Teknik ini Dalam operasionalnya, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian data tersebut disederhanakan sesuai pemusatan permasalahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Setelah itu proses selanjutnya yaitu penyajian data merupakan pengelompokan data-data yang sesuai klasifikasinya dan merancang sederetan kolom untuk mempermudah dalam penganalisisannya. Kemudian yang terakhir kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi dan pendiskripsian. Beberapa data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan tahap sebelumnya.

Setelah melalui proses panjang penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah adalah hal yang sangat baik bagi anak didik (siswi) dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena bagi siswi yang baru mengenal Al-Qur'an (balajar), sangat mendukung terhadap tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
2. Selain huruf hijaiyah yang paling utama dalam membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan tolak ukur siswi dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah yang ada di dalam Al-Qur'an. Didalam pelaksanaannya para siswi-siswi harus mampu dan memahami dalam pelafalan huruf dan sifatul huruf serta panjang pendek bacaan Al-Qur'an.
3. Faktor utama dalam pelaksanaan metode qiro'ati adalah peran guru/ustadza dalam mengajar dan mendidik, karena sebagai pengajar tuntutan utama adalah dalam menerapkan metode-metode yang dipakai agar para siswi bisa menerima pelajaran yang diajarkannya. Namun hal ini kadang-kadang mengalami kendala apabila siswi-siswi yang ada kurang mempunyai minat yang kuat, oleh karenanya peran seorang guru/ustadza sebagai pendidik harus mengetahui kemauan dan keinginan dari para peserta didiknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAKS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Asumsi dan Keterbatasan	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Perkembangan Metode Qiro'ati	14
B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian keterampilan membaca Al-Qur'an	16

2. Macam-macam keterampilan membaca Al-Qur'an	16
a. Keterampilan membaca huruf hijaiyah	16
b. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.....	19
c. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ghorib/musykilat	26
C. Metode Pembelajaran Qiro'ati	27
D. Tahap-tahap Penggunaan Metode Qiro'ati	31
E. Implementasi Metode Qiro'ati	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Subyek Penelitian	43
C. Tahap-tahap penelitian	43
D. Teknik pengumpulan data	46
E. Analisa data	49
F. Rencana pengujian keabsahan data	50

BAB IV : PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Metode Qiro'ati di Pondok	

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	53
3. Struktur Organisasi Pengurus Lembaga Qiro'atuna di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	54
4. Keadan Guru/Ustadza di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	57
5. Keadaan Kelas (Jilid) dan Santri Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	60
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	61

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf)	62
2. Implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid	64
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al- Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	68

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan
membaca huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf) 71
- B. Implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan
membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid 74
- C. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode qiro'ati
dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo...76

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 80
- B. Saran 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Hal.
4.1	Struktur Pengurus Lembaga Qiro'atuna Tahun Ajaran 2008-2009	54
4.2	Daftar Guru/Ustadza Qiro'atuna Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2008 – 2009	58
4.3	Ketenagaan Sub Bagian Qiro'atuna & JQK Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2008- 2009	59
4.4	Rekapitulasi Jumlah Siswi Qiro'atuna Tahun Ajaran 2008-2009	60
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Qiro'atuna Putri Tahun Ajaran 2008-2009	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an sebagaimana diungkap oleh Quraish Shihab adalah :

Wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. sesuai dengan redaksi yang datang dari-Nya, secara *mutawatir*. Malaikat Jibril menyampaikannya sesuai dengan redaksi *Kalam Allah* tanpa sedikit pun perubahan, dan ketika disampaikan ke dalam jiwa Nabi Muhammad SAW., beliau merasa, sehingga dilukiskannya sendiri, "*Seperti telah terpatri di dalam dadaku suatu kitab*".¹

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi bagi manusia. Diantaranya sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia. Oleh karena manusia pada dasarnya membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat kelak. Ini berarti bagi manusia, Al-Qur'an telah menjelaskan perbuatan mana saja yang harus dilakukan, mana yang sebaiknya ditinggalkan, inilah yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah *hudan* (petunjuk).

Selain itu, Quraish Shihab menyatakan bahwa tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya

¹ M. Quraish Shihab, Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab: Seputar Al-Qur'an dan hadits, (Bandung: Mizan, 1999), h. xv

sampai kepada etika membacanya.² Pendapat ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Muzammil ayat 4, yaitu :

... وَرَقِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : ...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)

(Al-Muzammil: 4).³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut menggerakkan sebagian umat Islam di belahan dunia, termasuk Indonesia untuk kembali menata ulang sistem pendidikan Al-Qur'an. Dengan harapan agar generasi Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar (*tartil*) yang nantinya diharapkan dapat mengaplikasikan kandungannya dalam kehidupan.

Pondok pesantren yang merupakan pusat pendidikan agama Islam, terutama pendidikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk yang harus dijadikan landasan bagi setiap umat manusia dalam kehidupannya. Sehingga dengan membaca, mempelajari serta mengamalkannya, manusia tidak akan tersesat dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.

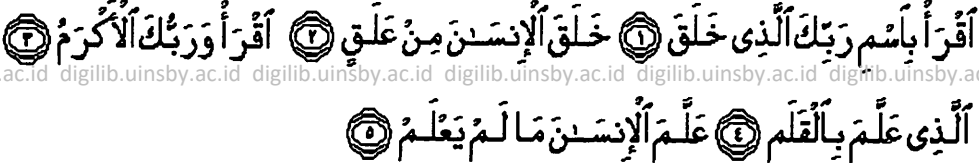
Bukan satu hal yang tabu jika masih ditemukan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa dari umat Islam yang ada di Indonesia ini belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan bukan tidak mungkin, kenyataan ini akan tetap berlanjut karena beberapa pertimbangan, di antaranya:

² M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan, (Bandung: Mizan, 1997), h.3-4

³ Departemen Agama RI, 1995, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), h.988

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat belum diiringi dengan pendidikan agama.
2. Perkembangan IPTEK belum diiringi dengan kemajuan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
3. Minimalnya peran orang tua membimbing anak-anaknya dalam kehidupan beragama terutama yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa pertimbangan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan, seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah mengangkat tentang pendidikan sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:



Artinya: *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menganjurkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai tujuan hidupnya yang hendak ditempuh. Sehubungan dengan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi orang Islam banyak para pejuang muslim melakukan berbagai inovasi terhadap pendidikan Al-Qur'an secara praktis dan efisien dengan harapan mudah

⁴ Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), h.1079.

dibaca, dipelajari yang pada akhirnya dapat diamlkan sehingga kekhawatiran akan ketidakmampuan para generasi muda dalam mempelajari membaca Al-Qur'an akan segera terjawab. Di antara beberapa metode yang dihasilkan oleh pejuang muslim yaitu metode Qiro'ati, Iqra' dan lain-lain.

Metode Qiro'ati ini memiliki keunggulan yaitu ditambahkan materi-materi pendidikan Islam lain yang mendukung pengajaran baca Al-Qur'an seperti belajar menulis, hafalan doa-doa harian, ibadah, bahasa arab dan materi Islami lainnya. Dengan materi utama yaitu baca Al-Qur'an beserta kaidah tajwid. Harapannya, tentu materi tambahan itu dapat menjadikan santri atau peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang juga mengembangkan metode Qiro'ati ini adalah di pondok pesantren salafiyah-syafi'iyah sukorejo situbondo. Sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang sudah tidak diragukan lagi kemajuan dan keunggulannya, terutama di kota Situbondo. Yayasan pendidikan yang memang konsisten mengembangkan pendidikan Islam dengan berbagai lembaga pendidikan yang bernaung dibawahnya, baik itu lembaga pendidikan formal dan non formal serta berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

Dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo tahun ajaran 2008/2009.

B. Alasan Pemilihan Judul

Selayaknya sebuah karya ilmiah sudah barang tentu didalam pemilihan judulnya penulis mempunyai alasan-alasan atau argumen-argumen tersendiri yang mendorong ia mengadakan penelitian baik berupa asumsi-asumsi, ataupun dasar pemikirannya. Sama halnya dengan penulisan skripsi ini, mempunyai beberapa dasar pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian antara judul dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni yakni Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Judul tersebut sangat menarik bagi penulis dikarenakan membicarakan implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi santri putri.
3. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diharapkan tergantung pada metode pengajarannya. Sehingga menarik penulis untuk mengetahui secara gamblang tentang pelaksanaan metode Qiro'ati.
4. Tersedianya sarana antara lain, literature yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian teoritis, lokasi yang terjangkau, tersedianya waktu, tenaga dan biaya yang dapat mendorong penyelesaian skripsi ini.
5. Adanya kesediaan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penelitian berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, masalah yang akan dibahas atau diteliti perlu ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini merupakan suatu langkah yang menentukan dalam penelitian itu sendiri.

Perumusan masalah merupakan *hulu* dari penelitian, dan merupakan langkah yang penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah.

- a. Mencari sesuatu dalam rangka pemuasan akademis seseorang;
- b. Memuaskan perhatian serta keingintahuan seseorang akan hal-hal yang baru;
- c. Meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya;
- d. Memenuhi keinginan sosial;
- e. Menyediakan sesuatu yang bermanfaat.⁵

Maka dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik sebuah penafsiran bahwa dalam penelitian ini masalah yang peneliti tetapkan merupakan pertanyaan yang perlu dicari jawabannya melalui penelitian.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf)?
2. Bagaimana implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo tahun ajaran 2008/2009?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Dalam penyusunan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu pada perumusan masalah.

⁵ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.111

Adapun tujuan penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf).
2. Untuk mendeskripsikan metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada juga tujuan yang ingin dicapai, juga diharapkan beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukannya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang telah ditekuni oleh peneliti yaitu Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang metode qiro'ati sehingga pelaksanaannya dapat dijadikan pembelajaran.
- c. Sebagai wahana proses belajar khususnya dalam bidang penelitian.
- d. Penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi lembaga IAIN

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran terhadap IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terhadap Mahasiswa yang masih mempunyai disiplin ilmu yang sama.

3. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran terhadap para ustadz/ ustadzah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *literature* terhadap para ustadz/ ustadzah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan maksud dari penelitian nanti. Disamping itu, juga dapat mengarahkan jalannya penelitian serta dapat memberikan gambaran yang nantinya dapat dipahami melalui judul tersebut.

Sedangkan yang perlu ditegaskan disini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan; penerapan.⁶ Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, *implementasi* berarti hal, tindakan, proses.⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.427

Jadi implementasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang berarti penerapan atau pelaksanaan.

2. Metode Qiro'ati

W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa : Metode adalah cara yang teratur dan terpilih baik untuk mencapai satu maksud (ilmu pengetahuan), cara menyelidiki (mengajar).⁸

Sedangkan qiro'ati dalam kamus Arab Indonesia dikatakan artinya "membaca".⁹

Metode qiro'ati adalah metode mengajar Al-Qur'an dan dalam pelaksanaannya selalu memperhatikan keaktifan siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya metode qiro'ati dipandu oleh buku qiro'ati dari jilid I sampai jilid VI. Semula buku qiro'ati ini terdiri dari 10 jilid, kemudian setelah disempurnakan menjadi 8 jilid dan mengalami berbagai perkembangan dan efisiensi teringkas menjadi 6 jilid dan Gharib.

3. Meningkatkan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, meningkatkan mengandung pengertian menaikkan (derajat, taraf dsb.); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb.).¹⁰

Sedangkan pengertian meningkatkan dalam penelitian ini adalah usaha untuk menaikkan derajat atau kualitas.

⁷ Surawan Martinus, Kamus Bahasa Serapan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.246

⁸ W.J.S., Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h.387

⁹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah/ penafsir Al-Qur'an, 1990), h.335

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Op. cit., h.198

4. Keterampilan

Kata *keterampilan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹¹ Sedangkan bila diurai berdasarkan kata dasarnya, *keterampilan* berasal dari kata *terampil* yang berarti tangkas, cekatan, mahir.¹²

Sedangkan yang dimaksud keterampilan dalam penelitian ini adalah mahir, tangkas (kemahiran, ketangkasan).

5. Membaca Al-Qur'an

Drs. Rif'ah Syauqi Nawawi mengatakan bahwa : Al-Qur'an secara etimologi mengandung arti "Bacaan atau yang dibaca".¹³ Sedangkan menurut arti yang lazim Al-Qur'an adalah kitabullah yang mengandung I'jaz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. serta termaktub dalam mushaf-mushaf, yang diturunkan dengan jalan mutawatur dan dianggap bernilai ibadah dalam membacanya.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi pedoman serta petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, serta memberikan pahala dan rahmat bagi yang membacanya.

6. Santri

Santri yang penulis maksud adalah pelajar/santriwati pendidikan qiro'ati di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai obyek penelitian.

¹¹ Ibid, h.1180

¹² S.Yulius et.al., Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h.268

¹³ Rif'ah Syauqi Nawawi, Pengantar Ilmu Tafsir, (Jakarta, Bulan Bintang, 1988), h.34

¹⁴ Ibid, h.39

7. Pendidikan Qiro'ati di Pondok Pesantren

Pendidikan Qiro'ati di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Qiro'ati yang ada di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah ini tidak sama dengan TPQ-TPQ yang ada diluar pesantren, karena santri atau siswinya dari tingkat SD sampai perguruan tinggi di uji melalui test keterampilan membaca Al-Qur'an lalu diklasifikasikan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Di pesantren qiro'ati berdiri pada bulan Nopember 1997 dalam penyampaian materinya memakai metode qiro'ati karangan K.H. Dahlan Salim Zarkasyi yang terdiri VI jilid sebagai penyempurna dari metode qiro'ati tersebut ditambah satu jilid yaitu Gharib. Dalam perjalanannya kini telah bertambah dengan adanya kenaikan kelas dengan jumlah siswa yang terbagi menjadi sembilan belas kelas masing kelas menampung kurang lebih 35 siswi mulai dari jilid I – VI dan Gharib.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam sebuah penelitian tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak dapat dibuktikan secara langsung, maka perlu disajikan asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Asumsi

- a. Diasumsikan bahwasannya seluruh responden telah mengisi seluruh kuesioner sesuai dengan fakta sehingga data-data yang diperoleh

sesuai dengan keadaan responden walaupun keadaan itu tidak mungkin dibuktikan secara langsung.

- b. Diasumsikan bahwasannya seluruh informen telah memberikan informasi sesuai fakta yang informen ketahui.

2. Keterbatasan

- a. Dalam penelitian ini dapat disadari adanya keterbatasan dalam biaya dan waktu juga responden dalam memberikan informasi mempengaruhi peneliti sehingga memungkinkan adanya hasil penelitian yang kurang mendalam.
- b. Terbatasnya biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti sehingga pengoptimalan penelitian ini masih kurang maksimal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut antara lain :

Bab I membahas tentang Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab antara lain : Latar Belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Pustaka yang berisi kajian tentang sejarah perkembangan metode qiro'ati, implementasi metode qiro'ati, metode qiro'ati, penggunaan metode qiro'ati, keterampilan membaca Al-Qur'an.

Bab III menyajikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan sampel/ sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, rencana pengujian keabsahan data .

Bab IV menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian, sejarah berdiri qiro'ati, struktur pengurus lembaga qiro'ati, keadaan Guru/Ustadza, keadaan kelas dan santri putri, sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo Situbondo.

Bab V menjelaskan tentang pembahasan, bab ini merupakan inti dari penelitian karena peneliti mengadakan penyajian data dan analisis data mengenai temuan-temuan di lapangan.

Bab VI Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan sebagai intisari dari kajian teoritis dan empiris, kemudian berdasarkan itu pula dapat dijadikan saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Perkembangan Metode Qiro'ati

1. Arti Metode Qiro'ati

Qiro'ati berasal dari Bahasa Arab yang artinya “membaca”.¹⁵

Metode qiro'ati adalah cara yang sistematis yang dipakai untuk belajar membaca, dalam hal ini membaca Al-Qur'an.

2. Pencetus Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati yang merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an ini ditemukan oleh Bapak H. Dahlan Salim Zarkasyi. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran Bapak H. Dahlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majelis pengajaran Al-Qur'an di mushalla-mushalla, di masjid-masjid ataupun pada majelis tadarrus Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan dan penelitian ini beliau mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunan metode qiro'ati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting untuk diketahui dan dipelajari anak-anak beliau tulis, beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan metode qiro'ati ini bukan berupa satu paket buku sekali jadi dari hasil otak-atik akal, melainkan dari hasil pengamatan, penelitian dan

¹⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah/penafsir Al-Qur'an, 1990), h.335

percobaan, sehingga metode qiro'ati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.¹⁶

Metode ini sudah ditemukan sejak tahun 1962 namun berbagai hasil sebelum nampak sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan untuk lebih mempraktikkan metode tersebut. Agar mudah dipelajari oleh setiap orang atau berbagai pihak.

Akan tetapi metode qiro'ati ini baru diperkenalkan pada masyarakat banyak secara resmi pada tahun 1986 M. Hal itu seperti pertanyaan H. Dahlan Salim Zarkasyi sendiri tepatnya pada tanggal 1 juli 1986 merupakan yang pertama kali pendidikan Al-Qur'an saya ajarkan. Tetapi sesungguhnya tentang metode qiro'ati yang saya ciptakan tadi, sudah saya rintis sejak tahun 1963.

Berdasarkan pernyataan H. Dahlan Salim Zarkasyi penemu metode praktis ini, jelaslah bahwa metode qiro'ati ditemukan pada tanggal 1 juli 1986 bersamaan dengan berdirinya TPA pertama di Indonesia yaitu di Semarang tepatnya di TPQ Raudlatul Mujawwidin di kelurahan kebon agung Semarang.

3. Keistimewaan Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati ini dengan cepat dikenal masyarakat luas karena terbukti mempunyai keistimewaan-keistimewaan dan keampuhannya antara lain:

a. Lebih praktis dan mudah dipahami.

¹⁶ Dahlan Salim, Zarkasyi, Empat Langkah Pendirian TKO/TPQ Metode Qiro'ati, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1996), h.5

- b. Masa pendidikannya relatif singkat karena metode qiro'ati ini mudah dipahami.
- c. Mengajar qiro'ati ini harus syahadah terlebih dahulu kepada pengarangnya. Sehingga tidak diperkenankan memakai metode ini tanpa seizin pengarang/penemu metode qiro'ati ini.

Metode qiro'ati dalam pelaksanaannya memakai metode CBSA. Dengan cara pengajarannya yang sistematis. Metode CBSA ini memakai dua bimbingan yaitu bimbingan prifat dan klasikal.

B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian keterampilan membaca Al-Qur'an

Kata *keterampilan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁷ Sedangkan bila diurai berdasarkan kata dasarnya, *keterampilan* berasal dari kata *terampil* yang berarti tangkas, cekatan, mahir.¹⁸

Dari pengertian keterampilan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki pengertian suatu kecakapan atau kemahiran dalam melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan baik, fasih dan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Macam-macam keterampilan membaca Al-Qur'an

a. Keterampilan membaca huruf Hijaiyah

1) Huruf hijaiyah tunggal

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1180

¹⁸ S.Yulius et.al., Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h.268

Huruf adalah unsur abjad yang melambangkan bunyi; aksara.¹⁹ Huruf hijaiyah adalah huruf Arab, aksara Arab.

Adapun huruf-huruf yang terpakai dalam Al-Qur'an jumlahnya ada 29 (dua puluh sembilan) huruf, yaitu:

ا	Alif	ب	Ba	ت	Ta
ث	Tsa	ج	Jim	ح	Haa
خ	Khaa	د	Daal	ذ	Dzal
ر	Raa	ز	Zay	س	Siin
ش	Syin	ص	Shaad	ض	Dhaad
ط	Thaa	ظ	Zhaa	ع	Ain
غ	Ghain	ف	Faa	ق	Qaaf
ك	Kaaf	ل	Laam	م	Miim
ن	Nuun	و	Wau	ه	Haa
ء	Hamzah	ي	Ya		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke 29 huruf itu kemudian terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu huruf Syamsiyah dan huruf Qomariyah. Huruf syamsiyah dan huruf qomariyah ini jumlahnya sama, masing-masing 14 huruf, yaitu:

a) Huruf Syamsiyah

Huruf syamsiyah meliputi :

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.316

ت ت د ا ر ز س ش ص ض ط ظ ل م

b) Huruf Qomariyah

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ء ي²⁰

2) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung dapat kita pahami sebagai gabungan beberapa huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung memang memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai dengan letaknya. Namun pada segi bunyi tetap sama sesuai dengan harakatnya.

Contoh Huruf hijaiyah sambung yaitu:

ب ت ث = بَثْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ج = جى = جَوَدَ

س = سى = شى = سَجَدَ²¹

كَأُنْوَ = كَأُنْوَ

سَبِيلُهُ هَذَا حَلَلٌ خَزَّ اِثْلُهُ

ا - اِنْ = الْوَاحِدِ # بَلْ = بَلَدٌ²²

²⁰ Dahlan Salim Zarkasyi, Pelajaran Ilmu tajwid Praktis, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1989), h.22

²¹ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.31-33

نَ - أَنتَ - عِنْدَكَ²³

مِنْ وَرَائِهِمْ # لَيْلًا وَنَهَارًا²⁴

نَ (ء) ا (ء) : مَنْ أَصْدَقُ²⁵

b. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Dalam Kamus Ilmiah Populer, Tajwid (ilmu tajwid) adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an (qiroah) yang di dalamnya diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf-huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, cara mengucapkan atau melantunkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (idgham), ringan atau berat, berdesis atau tidak serta mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.²⁶

Dalam membacanya Al-Qur'an secara tartil, atau sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya fardhu 'ain.²⁷ Untuk itu mengajarkan serta

²² Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid III, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h. 1-4

²³ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid IV, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h. 1

²⁴ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid V, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h. 1

²⁵ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid VI, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h. 1

²⁶ Pius, Partanto dan M. Dahlan Al-Barri, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 733-734

²⁷ Dahlan Salim Zarkasyi, Op.Cit, h.i

menerapkan suatu keniscayaan. Tegasnya, ajarkanlah Al-Qur'an sebaik mungkin menurut bacaan tajwid.²⁸

Kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid meliputi:

1) Makhorijul huruf

Menurut Wadud, makharijul huruf terdiri dari dua kata, yaitu *makharij* dan *huruf*, kedua-duanya berasal dari bahasa Arab. Makhorijul jama' dari kata makhraj, artinya tempat keluar. Jadi makhorijul huruf berarti tempat keluarnya huruf. Yang dimaksud makhorijul huruf dalam ilmu tajwid ialah: tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya.²⁹

Menurut Asy-Syiekh Ibnul Jazary sebagaimana dikutip oleh Alwi bahwa makhorijul huruf itu ada 17 (tujuh belas) yang kemudian diringkas menjadi lima makhraj, yaitu :

- a) الجوف : lubang tenggorokan dan mulut
- b) الحلق : tenggorokan
- c) اللسان : lidah
- d) الشفتان : kedua bibir
- e) الخيشوم : pangkal hidung

²⁸ Ibid, h.i

²⁹ Abdul, Wadud, et.al, Buku Pelajaran Qur'an Hadis, (Semarang: Toha Putra, 1995), h.3

Dan bila dirinci, makhorijul huruf itu terdiri dari:

(1) Lubang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad

(huruf panjang), yaitu: $\bar{ا} - اِي - اُ$

(2) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar $ه - و$

(3) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar $ع - ح$

(4) Tenggorokan atas adalah tempat keluar $غ - خ$

(5) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang harus diatasnya adalah tempat keluar $ق$

(6) Pangkal lidah dengan langit-langit yang harus diatasnya, agak keluar sedikit dari makharaj qof adalah tempat keluar $ك$

(7) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang harus diatasnya

$ج - ش - ي$

(8) Salah satu tepi lidah dengan gerahan atas adalah tempat keluar

$ص$

(9) Lidah bagian depan setelah makharaj dlod (ض) dengan gusi

yang atas adalah tempat keluar $ل$

(10) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj lam adalah tempat keluar ن

(11) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluar ر - ن

(12) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ط - د - ت

(13) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar ص - س - ز

(14) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ظ - ذ - ث

(15) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ف

(16) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar و - م - ب

(17) Pangkal hidung adalah tempat keluar *ghunnah* (dengung).³⁰

2) Ghunnah

Ghunnah yaitu setiap huruf nun atau mim, bertasydid, dalam ilmu tajwid namanya ghunnah.³¹

³⁰ Basori Alwi Murtadho, Pokok-pokok Ilmu Tajwid, (Malang: CV. Rahmatika, 2001), h.4 -7

Contoh : اِنَّ

3) Idgham bighunnah

Yang dinamakan idgham bighunnah ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf Ya, Wawu, Mim, Nun.³²

Contoh : لِمَنْ يُرَى

4) Idgham bila ghunnah

Yang dinamakan Idgham bila ghunnah ialah nun sukun/tanwin bertemu Lam/Ra.³³

Contoh : مِنْ لَدُنْكَ

5) Iqlab

Yang dinamakan iqlab ialah nun sukun/tanwin bertemu ba.³⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh : مَنْ يَحِلَّ

6) Izh-har

Yang dinamakan Izh-har adalah nun sukun/tanwin bertemu dengan hamzah (ا) alif, ha, kha, ain, ghain, kha.³⁵

Contoh : مَنْ آمَنَ

7) Ikhfa'

³¹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Op.Cit.*, h.1

³² *Ibid*, h.3

³³ *Ibid*, h.5

³⁴ *Ibid*, h.7

³⁵ *Ibid*, h.8

Yang dinamakan Ikhfa' ialah nun sukun/tanwin bertemu huruf 15 (ta, tsa, jim, dal, dzal, za, sin, syin, shad, dhat, that, zha, fa, qaf, kaf).³⁶

Contoh : اِنْ كُنْتُمْ

8) Idgham mitslaini

Yang dinamakan Idgham mitsli ialah mim sukun bertemu mim.³⁷

Contoh : لَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

9) Ikhfa' syafawi

Yang dinamakan Ikhfa' syafawi ialah mim sukun bertemu dengan ba.³⁸

Contoh : اِعْتَصِمْ بِاللّٰهِ

10) Izh-har syafawi

Yang dinamakan Izh-har syafawi ialah mim sukun bertemu selain mim dan ba.³⁹

Contoh : وَهُمْ فِيْهَا

11) Idgham mutamatsilain

Yang dinamakan Idgham mutamatsilain ialah setiap huruf yang sama pertama sukun.⁴⁰

Contoh : وَقَدْ دَخَلُوا

³⁶ Ibid, h. 11

³⁷ Ibid, h. 12

³⁸ Ibid, h. 14

³⁹ Ibid, h. 14

⁴⁰ Ibid, h. 15

12) Idgham mutajanisain

Yang dinamakan Idgham mutajanisain ialah ta sukun bertemu tha, tha sukun bertemu ta, tsa bertemu dzal dan dzal sukun bertemu zha.⁴¹

Contoh : وَقَالَتْ طَائِفَةٌ

13) Idgham mutaqaribain

Yang dinamakan Idgham mutaqaribain ialah qaf sukun bertemu kaf, lam sukun bertemu ra'.⁴²

Contoh : قُلْ رَبِّ

14) Qalqalah

Qalqalah dapat juga diartikan memantul. Huruf qalqalah ada lima: qaf, tha, ba, jim, dal, (jika dibaca sukun).⁴³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh : يَدْخُلْ

15) Mad

Mad dapat diartikan dengan panjang. Yang di maksud mad ialah fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya, dhummaah diikuti wawu.⁴⁴

Contoh : نُوحِيهَا

⁴¹ Ibid, h.16

⁴² Ibid, h.17

⁴³ Ibid, h.19

⁴⁴ Ibid, h.27

c. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ghorib/Muskilat

Ghorib/Muskilat dapat kita artikan sebagai bacaan yang aneh dan kadang cara membunyikannya tidak sesuai dengan aturan umum ilmu tajwid.⁴⁵

Muzayyin dan Aziz membagi bacaan ghorib antara lain:

1) Isymam

Isymam artinya mengumpulkan dua bibir. Bacaan Isymam terdapat dalam surat Yusuf: 11, yaitu لَا تَأْمَنَّا

2) Imalah

Imalah artinya condong. Bacaan imalah terdapat dalam surat Hud: 41, yaitu بَجْرَهَا

3) Tashil

Tashil artinya dimudahkan. Bacaan Tashil ini terdapat dalam surat Fushilat: 44, yaitu أَعْجَمِي

4) Naql

Naql artinya dipindahkan. Bacaan Naql terdapat pada surat Hujarat: 11, yaitu بِئْسَ الْأَسْمَ

5) Saktah

Saktah menurut istilah adalah memutuskan suara sejenak kurang dari masa waqof tanpa bernafas. Menurut Imam Hafsh, saktah

⁴⁵ Muzayyin, A. Amrullah dan H. Husain Aziz, Dibalik Musykilat, (Jombang: Lembaga Sosial Ar-Rahman, 1995), h.3

dalam Al-Qur'an hanya ada 4, yaitu dalam surat Al-Kahf: 1-2, Yaasin: 52, Al-Qiyamah: 27, dan Al-Muthofifin: 14

Contoh saktah yaitu $\text{كَلَّا بَلْ سَكَّ رَانَ}$ ⁴⁶

C. Metode Pembelajaran Qiro'ati

Sebelum membicarakan tentang metode pengajaran qiro'ati yang dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu akan dibicarakan sejarah pengajaran Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak zaman Rasulullah SAW. penyampaian wahyu Allah melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah dimulai membaca tiga kali. Hal ini sesuai dengan firman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

*Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*⁴⁷

Dari ayat diatas jelaslah kiranya bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimat, terutama belajar membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Sedangkan cara yang ditempuh oleh Rasulullah SAW. yang kemudian dilanjutkan oleh sahabat-sahabatnya yaitu dengan cara mengajarkan terlebih dahulu kemudian diajarkan tulisannya. Begitu juga cara yang ditempuh oleh para pengajar di Indonesia ini.

⁴⁶ Ibid, h. 11-17

⁴⁷ Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), h.1079.

Pengajaran yang diharapkan adalah pengajaran yang menggunakan metode yang dapat dipercaya, agar anak didik mendapatkan keterangan kegairahan dalam belajar, serta guru dapat mengembangkan kecerdasan sikap dan tingkah yang penuh tanggung jawab. Pengetahuan yang diperoleh dapat melepaskan mereka dari sikap menggantungkan diri terhadap orang lain, karena mereka akan menjadi anggota masyarakat yang bertindak sebagai orang dewasa, dengan demikian itulah yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran.

Agar PBM berhasil sesuai tujuan pembelajaran berikut ini ada beberapa metode yang perlu dipelajari dan digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an :

1. Metode Ceramah

Menurut Drs. H. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar dalam bukunya metodologi pengajaran agama dan Bahasa Arab mengatakan bahwa: metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau halayak ramai.⁴⁸

Sehubungan hal senada diatas dalam buku metodik khusus pendidikan agama (MKPA) yaitu : metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pelajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap kelas.⁴⁹

⁴⁸ H. Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.41

⁴⁹ Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung: Armico, 1986), h.110

Dalam hal ini guru menjelaskan dan menguraikan mata pelajaran pada anak didik, dengan menggunakan penuturan lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu mengajar lainnya. Agar siswa tidak cepat jenuh mungkin diselingi dengan cerita-cerita pendek tetapi menarik atau yang lainnya, atau menggunakan bahasa yang menarik dan berwibawa sehingga apa yang diterangkan bisa dicerna dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Allah SWT. berfirman dalam surat Taha ayat 25 :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾
وَأَحْلِلْ غُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

*Artinya : Berkata Musa, ya Tuhanku, lapangkan dadaku, mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*⁵⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.⁵¹

Jadi metode demonstrasi dapat diartikan bahwa demonstrasi bertitik tolak dari menunjukkan suatu proses akan terjadinya sesuatu, hal ini bila dihubungkan dengan proses pengajaran mengenai penyajian bahan pengajaran yang bersifat gerakan-gerakan ditunjukkan bagaimana cara

⁵⁰ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), h.478

⁵¹ H. Zuhairini, Dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.94

yang tepat dan benar. Hubungannya dengan membaca Al-Qur'an, guru menunjukkan bagaimana cara membaca yang baik sesuai dengan makhrajnya. Dimulai dari mengajar huruf demi huruf terlebih dahulu.

3. Metode Tanya Jawab

Menurut Dra. H. Zuhairini, metode Tanya jawab ialah : Cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid bertanya guru memberikan jawaban.⁵²

Agama Islam juga membahas masalah tanya jawab ini, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 61 yaitu:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan pada mereka; "siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan", tentu mereka akan menjawab; Allah, maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).⁵³

Disamping juga dimaksudkan agar siswa mempelajarinya dirumah, karena sewaktu-waktu guru menanyakan pelajaran yang lalu maka siswa dapat menjawab dengan baik. Sedangkan bagi guru sendiri sebagai ukuran sampai dimana metode mengajarnya dapat diterima oleh siswa serta sebagai bahan evaluasi sementara dari hasil penyampaian materi sebelumnya.

⁵² Ibid, h.86

⁵³ Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, h.637



D. Tahap-tahap Metode Qiro'ati

1. Paket I (jilid I)

- a. Guru menjelaskan pokok pelajaran, dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris tanpa dikurangi. (Alif fathah A. BA fathah BA). Dibaca langsung huruf hidup dua-dua huruf atau tiga-tiga huruf, dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf terakhir. Supaya dibaca sama pendeknya setiap hurufnya.
- b. Mengajarkan buku ini tidak dibenarkan menuntun, murid-murid harus mampu baca sendiri, sejak jilid I sampai membaca Al-Qur'an.
- c. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah, (huruf hijaiyah) dibaca menurut kelompok huruf (Alif, BA, TA, TSA). Jangan dipisah-pisah Alif-BA-TA-TSA.⁵⁴

2. Paket II (jilid II)

- a. Dibaca langsung huruf hidup, tanpa diurai.
- b. Setelah ustadz atau ustadzah menjelaskan pokok pelajaran santri baca sendiri.
- c. Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus dibaca oleh murid.
- d. Supaya santri mengerti nama-nama harokat, maka ustadz atau ustadzah sering-sering menanyakan nama-nama harokat.
- e. Pelajaran angka arab tidak harus berbahasa arab, terserah ustadz atau ustadzah.
- f. Ustadz atau ustadzah agar berusaha supaya setiap santri dapat membaca lancar, tanpa salah.
- g. Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran Mad (Mad dengan Alif, Ya', Wawu). Dan setiap santri membaca mad supaya jelas panjang pendeknya.
- h. Santri dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa salah baca.⁵⁵

3. Paket III (jilid III)

- a. Metode mengajar jilid III ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya.
- b. Jangan dipindah ke halaman berikutnya, jika santri belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.
- c. Jilid III ini terdiri 13 pokok bahasan atau pelajaran (yang diberi garis bawah) perhatikan halaman 1, 2, 4, 6, 10, 15, 19, 26, 28, 31, 35, 38, 41.

⁵⁴ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.ii

⁵⁵ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid II, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.ii

- d. Garis paling bawah (dalam kotak) halaman 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 29, 30, 32, dibaca menurut bacaan hijaiyah tanpa suara panjang.⁵⁶

4. Paket IV (jilid IV)

- a. Mengenalkan huruf NUN sukun dengan bacaan tajwid, (setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung), (halaman pertama).
- b. Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengan sebab, suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun. (halaman 5) perlu diketahui oleh para guru, murid lebih banyak lupa membaca dengungnya TANWIN daripada dengungnya NUN sukun. Maka guru perlu waspada diwaktu murid membaca TANWIN.
- c. Mengenalkan bacaan MAD wajib atau jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata. (halaman 7)
- d. Pelajaran makroj SIN dan Syin, HA, (cha) dan KHA (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhraj dengan sebaik mungkin. (halaman 10 dan 16)
- e. Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid supaya dibaca GHUNNAH nyata. (halaman 12 dan 13)
- f. Mengenalkan semua huruf-huruf yang bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan syamsiyah. (halaman 19 dan 23)
- g. Mengenalkan semua huruf-huruf WAWU yang tidak dibaca sebab, tidak ada tanda harakat. Pelajaran ini tidak sulit. (halaman 23)
- h. Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan huruf MIM harus dibaca dengung. (halaman 30)
- i. Setiap huruf NUN sukun jika berhadapan dengan MIM, suara NUN sukun hilang ditukar dengan suara MIM sukun. (halaman 32)
- j. Setiap NUN sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf LAM atau RA, suara NUN sukun atau tanwin hilang, ditukar dengan suara LAM atau RA sukun. (halaman 36 dan 39)
- k. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah, harus dibaca oleh setiap murid. (disetiap halaman)
- l. Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca.
- m. Ketelitian dan kewaspadaan guru setiap murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan.⁵⁷

5. Paket V (jilid V)

- a. Cara mengajarkan buku ini, telah terdapat disetiap halaman bagian bawah dalam kotak.
- b. Alhamdulillah buku ini dahulunya 8 jilid, sekarang hanya 6 jilid, hal ini bukan meringkas tapi mengutamakan kemudahan bagi setiap murid

⁵⁶ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid III, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.ii

⁵⁷ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid IV, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.iii

- yang belajar membaca Al-Qur'an. Dan hasilnya setelah kami uji coba ternyata benar-benar jauh lebih berhasil dari pada buku susunan 8 jilid.
- c. Oleh karena buku jilid 6 belum terbit maka untuk sementara susunan mengajar sebagai berikut: jilid 1 – 2 – 3 – 5 – 8 (jilid 6 dan 7 yang lama sudah tidak dipergunakan lagi).
 - d. Sebab-sebab diadakan perubahan, rasanya didunia ini selalu membutuhkan perubahan, dan kami selaku penyusun yang selalu tidak pernah puas dengan hasil yang telah dicapai setelah mengadakan penelitian, merasa perlu untuk mengadakan perubahan.
 - e. Petunjuk jilid 5 ini sama dengan jilid-jilid sebelumnya.⁵⁸

6. Paket VI (jilid VI)

- a. Inti pelajaran jilid VI ini, khusus bacaan Idzhar Halqi.
- b. Bersama mengajar jilid VI ini, dimulai pula pelajaran membaca Al-Qur'an dari juz 1, sebagai latihan baca.
- c. Murid dibolehkan pindah kelas khusus pelajaran Al-Qur'an, jika murid telah dapat membaca jilid VI ini tanpa ada salah baca dalam hal bacaan tajwid. (bacaan Ikhfa' – Idzhar – Idgham – dan lain-lain)
- d. Mengajar jilid VI ini sebaiknya secara klasikal (guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid baca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru, dilanjutkan setiap murid membaca dua baris dihalaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai halaman empat).
- e. Jika setiap murid membaca dua baris tak pernah salah baca dalam bacaan tajwidnya, pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya mengulang dari halaman pertama lagi. Demikian cara mengajar jilid VI ini, setiap hari satu BAB (Bab NUN sukun atau tanwin berhadapan huruf hamzah, bab NUN sukun atau tanwin berhadapan huruf HA, berhadapan KHA, 'AIN, GHAIN, HA), tentu saja bacaan-bacaan tajwid yang lain tak boleh salah baca.
- f. Cara mengajar halaman 5 – 6 – 10 – 11 – 16 – 17 – 21 – 22 – 27 – 28 – 29 – 30 – 34 – 35 – 36 – 37 – 38 – 39 – 40 – 41 – 42 – 43 – 44, diawali seluruh murid baca bersama, dilanjut setiap murid membaca satu ayat, sampai selesai satu halaman. Jika masih ada waktu sebaiknya dilanjutkan kehalaman berikutnya.
- g. Setelah selesai jilid VI, pindah khusus pelajaran Al-Qur'an, dimulai dari juz 1. Bersama pelajaran Al-Qur'an, diajarkan pula pelajaran bacaan Musykilat atau Gharib. Pelajaran Musykilat ini sebaiknya diajarkan pertama masuk kelas, dan setiap hari satu halaman. Selesai pelajaran Musykilat, dilanjutkan pelajaran membaca Al-Qur'an.⁵⁹

⁵⁸ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid V, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.ii

⁵⁹ Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid VI, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990), h.iii

Setelah dikutip tentang petunjuk pengajaran qiro'ati ini sebagai rangkaian penyempurna dari metode qiro'ati maka perlu ilmu tajwid itu dipelajari. Yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta untuk memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

Dahlan Salim Zarkasyi dalam pelajaran ilmu tajwid praktis menyebutkan beberapa petunjuk mengajar ilmu tajwid yaitu :

1. Mengajar ilmu tajwid, sebaiknya sedikit demi sedikit (satu bab – satu bab).
2. Mengajar membaca Al-Qur'an, sebaiknya secara kelompok atau klasikal seperti tadarrus (dibaca beberapa ayat, dilanjutkan oleh murid yang lain).
3. Mengajar ilmu tajwid, jangan dipisah dengan pelajaran membaca Al-Qur'an caranya : Awalnya pelajaran ilmu tajwid, setiap murid di waktu membaca Al-Qur'an terdapat pelajaran ilmu tajwid yang telah diajarkan, maka langsung ditanyakan nama tajwidnya.
Umpama : Pelajaran ilmu tajwid sudah sampai idgham bighunnah, maka setiap murid membaca Al-Qur'an kebetulan ada bacaan idgham bighunnah, guru supaya bertanya, ada pelajaran apa yang sedang kau baca?. Tentu murid akan menjawab, ada pelajaran idgham bighunnah demikian seterusnya.
4. Setiap selesai pelajaran, diakhiri dengan soal jawab ilmu tajwid secara hafalan. Insyaallah dengan cara ini murid akan hafal ilmu tajwid tanpa menghafal.
5. Lebih utama sebelum menerima ilmu tajwid, diberikan pelajaran bacaan gharib, seperti keterangan mengajar ilmu tajwid (sedikit-sedikit).
6. Setelah murid mahir ilmu bacaan gharib dan sudah hafal, selanjutnya diajarkan ilmu tajwid.⁶⁰

E. Implementasi Metode Qiro'ati

1. Pengertian Implementasi Metode Qiro'ati

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan; penerapan.⁶¹ Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, *implementasi* berarti hal, tindakan, proses.⁶²

⁶⁰ Dahlan Salim Zarkasyi, Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1989), h.iii

Sedangkan metode Qiro'ati dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Qiro'ati. Qiro'ati yang ditulis oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi adalah sebuah metode/ cara belajar mengajar baca Al-Qur'an dengan target: 2 (dua) tahun santri diharapkan sudah dapat baca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan tartil (tidak asal lancar).⁶³

Metode Qiro'ati ini tertuang dalam beberapa paket buku yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan formal atau usia peserta didik. Istimewanya buku ini mengajarkan Al-Qur'an langsung dengan petunjuk tartilnya, sehingga setelah anak tamat buku Qiro'ati akan otomatis bisa membaca Al-Qur'an tartil, meski belum diajari membaca Al-Qur'an sama sekali.⁶⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, bila mengacu pada pengertian implementasi dan sedikit uraian singkat tentang metode Qiro'ati tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode qiro'ati berarti suatu penerapan atau pelaksanaan cara belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan sistem dan metode Qiro'ati yang tertuang dalam beberapa paket buku Qiro'ati yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan atau usia peserta

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.427

⁶² Surawan Martinus, Kamus Bahasa Scrapan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.246

⁶³ Korcab Situbondo, IQ (Instalasi Qiro'ati) Korcab Situbondo, (Situbondo: Al-Ihsan, 2002), h.4

⁶⁴ Ahmad Alwafa Wajih, Maqolah Qiro'ati: Panduan Calon Guru TKA/TP Al-Qur'an, (Gresik: Korcab Gresik, 1996), h.4

didik serta dengan metode ini diharapkan peserta didik (santri) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan tartil (tidak asal lancar).

2. Tujuan dan Target Metode Qiro'ati

Qiro'ati mempunyai tujuan;

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kemurnian kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan qaidah tajwid.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an, bukan menjual buku; jika hanya menjual buku buat apa saya (kata KH. Dahlan Salim) susah-susah membentuk koordinator, sebar saja toko-toko, selesai.
- c. Mengingatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an.
- d. Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.⁶⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan target yang diharapkan dengan qiro'ati adalah seseorang (siswi/santri putri) akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai qaidah ilmu tajwid, disamping itu pada batas waktu tertentu (kurang lebih dua tahun) peserta didik sudah mampu untuk khatam 30 juz (bin nadhar) adapun target ini dapat diperjelas dengan:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - 1) Makharijul-huruf sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan bertajwid
 - 3) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- b. Mengerti shalat dan wudlu (bacaan dan praktek).

⁶⁵ Loc.cit., h.4-5

- c. Hafal surat-surat pendek minimal *Ad-Dhuha* s/d *An-Naas*.
 - d. Hafal doa-doa pendek (doa sehari-hari, dari bangun tidur sampai tidur kembali).
 - e. Mampu menulis arab dengan baik dan benar.⁶⁶
3. Misi dan Amanah

Buku Qiro'ati dalam pengembangan dan penyebarannya tidak seperti buku-buku pada umumnya, sebab buku ini mempunyai misi dan amanah khusus. Buku Qiro'ati tidak dijual bebas, melainkan melalui koordinator-koordinator yang bersedia berpegang teguh pada misi dan amanah tersebut.

a. Misi Qiro'ati

Menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an serta membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah.⁶⁷

b. Amanah Qiro'ati

- 1) Jangan wariskan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- 2) Jangan asal jual buku, berikan Qiro'ati pada guru yang yang lulus tashih saja.
- 3) Tidak semua orang boleh mengajar Qiro'ati, tetapi semua orang boleh diajari Qiro'ati.

⁶⁶ *Ibid*, h.5-6

⁶⁷ *Ibid*, h.5

- 4) Guru yang belum lulus hendaknya dibina bacaan Al-Qur'an sampai lulus.
- 5) Dalam 100 santri cukup 1 (satu) santri yang bodoh , jika ada lebih dari satu maka yang perlu dipertanyakan adalah gurunya.
- 6) Guru yang lulus hendaknya diberikan petunjuk mengajar/ditatar.⁶⁸

4. Materi Pokok dan Materi Penunjang

a. Materi pokok

- 1) Buku Qiro'ati (sesuai dengan paket masing-masing)
- 2) Al-Qur'an 30 juz
- 3) Buku tajwid

b. Materi tambahan

Materi tambahan ini dibagi menjadi dua, yaitu dibedakan antara

usia TK dan SD.

1) Untuk usia SD

Sedikit hafalan, pengetahuan ilmu agama dan ibadah

2) Untuk usia TK Al-Qur'an

- a) Belajar menulis 2 jilid
- b) Hafalan surat pendek, bacaan sholat, hadits (akhlaqul karimah), doa dll.
- c) Praktek ibadah (wudlu dan sholat)
- d) Bahasa Arab
- e) Kesenian islami (sifatnya kontemporer).⁶⁹

⁶⁸ Ibid. h.6-7

5. Metode pengajaran

Dalam Qiro'ati ada 2 (dua) metode penyampaian yang dapat digunakan, yaitu:

a. Metode individu

- 1) Anak maju satu persatu atau dua-dua dan guru menerangkan perolehan kredit diperoleh saat maju.
- 2) Wajib dengan individu bagi anak yang masih jilid I (usia TK).

b. Metode klasikal

- 1) Guru menerangkan dengan menggunakan lembar peraga.
- 2) Murid latihan bersama dengan lembar peraga dan ditambah latihan untuk buku Qiro'ati lalu diulang untuk latihan individu (caranya ditunjuk guru tidak diurut sesuai tempat duduknya agar terjadi **klasikal baca simak**).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 3) Perolehan kredit diambil dalam latihan individu.
- 4) Guru lebih aktif, anak tidak maju (tetap duduk dibangku).
- 5) Metode klasikal sebaiknya dilaksanakan mulai jilid 2.
- 6) Metode klasikal wajib dibagi:
 - a) Kelas tadarus Al-Qur'an
 - b) Kelas buku ilmu tajwid
 - c) Pelajaran materi tambahan (khusus hafalan).⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Alwafa Wajih, Op.cit., h.9-10

⁷⁰ Ibid, h.24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Prof. Sugiyono memberikan pernyataan tentang metode yakni metode sangat diperlukan dalam melaksanakan penelitian, sebab dengan metode tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai bisa terwujud dengan sistematis serta bisa dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang telah diterangkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷¹

Adapun penggunaan metode menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut :

1. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subyektivitas manusia yang mengungkapkannya.
2. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara bekerja yang bersifat trial and error sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.
3. Meningkatkan sifat obyektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan, yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian di dalam kehidupan manusia.⁷²

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: ALFABETA, 2006), h.2

⁷² Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h.61

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu proses kerja yang didasari ilmu pengetahuan untuk mempelajari proses-proses berfikir, analisa berfikir dan menentukan hasil serta kesimpulan yang tepat dengan menggunakan pencarian data, menganalisa, kemudian melaporkan dengan sistematika yang tepat, prosedur yang sistematis dengan mempergunakan pembuktian-pembuktian yang cukup meyakinkan.

a. Pendekatan Kualitatif

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip Nurul Zuriah, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁷³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa alasan yang mendorong untuk menggunakan penelitian kualitatif diantara sebagai berikut :

- 1) Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkapkan.
- 2) Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya, berdasarkan berfikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif.
- 3) Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif, padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.
- 4) Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.⁷⁴

⁷³ Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori – Aplikasi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.92

⁷⁴ Ibid, h.92

yang komprehensif mengenai implementasi metode qiro'ati dalam keterampilan membaca Al-Qur'an santri putri.

B. Subyek Penelitian

Tekhnik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang refresentatif atau benar-benar mewakili populasi.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel dengan tehnik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁷

Tujuan pengambilan sampel menggunakan teknik ini adalah untuk menggali informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel sebagian dari obyek keseluruhan santri putri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo Situbondo.

C. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal

⁷⁶ Hadari Nawawi, *Op.Cit*, h.152

⁷⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, h.246

pengumpulan data. Bab ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.

Menurut Furchan terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian,⁷⁸ berikut penjelasannya.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Ada empat yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau proposal telah dibuat dan diseminarkan di depan para dosen jurusan terkait rancangan penelitian, ini juga penting dalam tahap awal sebuah penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dengan memilih Lembaga Qiro'atuna yang menjadi obyek penelitian, dalam menentukan lapangan penelitian, perlu mempertimbangkan teori substantif yaitu melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Di samping itu, perlu juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Atas pertimbangan itu peneliti memilih Lembaga Qiro'atuna sebagai obyek penelitian.

⁷⁸ Arif Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 53

c. Mengurus perizinan

Sebagai awal dari proses ini peneliti melakukan sejak dari pengajuan judul pada KAJUR Pendidikan Agama Islam, setelah mengadakan konsultasi pengajuan judul penelitian dilanjutkan dengan rancangan proposal, pengurusan perizinan mulai dari pihak Dekan Fakultas Tarbiyah sampai pada instansi-instansi atau lembaga-lembaga organisasi terkait.

d. Etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data, sehingga perlu memperhatikan etika dalam masyarakat yang menjadi tempat/obyek penelitian. Keputusan yang berdasarkan etika selalu melibatkan moralitas pribadi seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, seseorang harus memilih diantara sejumlah tanggung jawab yang dipikul berdasarkan peranan peneliti.⁷⁹ Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu :

a. Memahami Latar dan Penelitian

Di samping mempersiapkan diri yang menyangkut masalah penampilan, pengenalan, etika serta waktu, peneliti juga harus

⁷⁹ Ibid, h.58

memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Untuk memahami latar penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar qiro'ati.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, pengamat peserta memasuki lapangan dengan harapan dapat menjalin hubungan dengan subyek atas dasar kepercayaan dan adanya saling tukar informasi yang bebas dan terbuka.⁸⁰ Selanjutnya peneliti mulai mendeteksi keadaan sampai dengan kegiatan apa saja yang ada di daerah penelitian, selain untuk pengenalan juga menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya pergaulan dengan masyarakat setempat (santri putri) juga mulai dibangun secara berangsur-angsur hingga terkesan akrab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian apabila sudah masuk pada penelitian yang sebenarnya. Data-data yang akan digali pada penelitian ini adalah mengenai implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo Situbondo. Adapun sumber data yang akan digali dalam penelitian ini antara lain: Kabag pendidikan Non formal, Kasubag qiro'ati,

⁸⁰ Ibid, h.76

wali murid (ketua kamar), guru (ustadzah), siswi qiro'ati di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo.

Untuk mendapatkan data yang bersumber dari non manusia, yang terdiri dari dokumen dan catatan dari fokus penelitian. Dalam hal ini metode yang akan dipakai meliputi: metode observasi, metode *interview*, dokumenter dan kepustakaan.

1. Metode observasi

Menurut Sanafiyah Faisal dalam bukunya Sugiyono, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan samar-samar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁸¹

Sedangkan menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸²

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di pondok pesantren salafiyah safi'iyah sukorejo.

2. Metode *Interview*

Menurut Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang

⁸¹ Sugiyono, *Op.cit.*, h.254

⁸² Nurul Zuriyah, *Op.Cit.*, h.173

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³

Interview dipergunakan untuk menghimpun data sosial, terutama, untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, dan cita-cita seseorang. Oleh karena itu *interview* sebagai alat pengumpul data dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut:

- a. *Interview* sebagai alat primer atau alat utama

Interview dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data utama, apabila data yang akan diungkapkan tidak mungkin diperoleh dengan alat lain yang lebih baik.

- b. *Interview* sebagai alat pelengkap

Bilamana informasi-informasi pokok sebagai data penelitian telah diungkapkan, akan tetapi beberapa diantaranya masih perlu disempurnakan maka dapat dipergunakan *interview* sebagai alat pelengkap. Dengan kata lain *interview* akan menjadi alat pelengkap apabila dipergunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh dari alat pengumpul data utama.

- c. *Interview* sebagai alat pengukur atau pembanding (kriterium)

Interview dapat dipergunakan juga untuk mengecek atau menguji kebenaran, ketelitian dan ketepatan data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat lain. Dengan demikian data yang diperoleh melalui *interview* dipergunakan sebagai pengukur atau pembanding (kriterium) bagi data yang telah dihimpun melalui alat pengumpul data lain sebagai alat utama dalam memecahkan suatu masalah.⁸⁴



Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan metode *interview* bebas terpimpin, artinya dalam berwawancara peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan, hal ini dimaksudkan agar wawancara yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan dan data dapat diraih dengan cepat dan tepat. Dan sumber informasi dalam pelaksanaan metode ini antara lain : Kabag non formal, Kasubag qiro'atuna, Kasubag asrama, Kepala kamar, Ustadza dan siswi

⁸³ *Ibid*, h.260

⁸⁴ Hadari Nawawi, *Op.Cit*, h.111

qiro'atuna. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar pendidikan qiro'ati di pondok pesantren sukorejo.

3. Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁸⁵

Menurut Nurul Zuriah teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸⁶

Peneliti dalam menggunakan metode ini bermaksud untuk mendapatkan data yang bersumber dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis dan lain sebagainya yang ada dilokasi penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh antara lain: data guru (ustadzah), data siswi qiro'ati, struktur organisasi dan data-data lain yang masih relevan tentang implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo Situbondo.

E. Analisa data

Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga

⁸⁵ *Ibid*, h.133

⁸⁶ Nurul Zuriah, *Op.Cit*, h.191

sampai tuntas. Aktivitas tersebut adalah *data reduction*, *data display*, dan *drawing verification*.⁸⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁸⁸

Dalam operasionalnya, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian data tersebut disederhanakan sesuai pemusatan permasalahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Setelah itu proses selanjutnya yaitu penyajian data merupakan pengelompokan data-data yang sesuai klasifikasinya dan merancang sederetan kolom untuk mempermudah dalam penganalisisannya. Kemudian yang terakhir kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi dan pendiskripsian beberapa data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan tahap sebelumnya.

F. Rencana pengujian keabsahan data

Prof. Sugiyono mengungkapkan bahwa : Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenalitas (reliabilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

⁸⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, h.276

⁸⁸ Nurul Zuriah, *Op.Cit.* h.217

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercek, dan analisis kasus negatif.⁸⁹

Adapun untuk melaksanakan keabsahan data tersebut peneliti berusaha untuk mengumpulkan data kemudian di spesifikkan sesuai dengan kelompoknya, selanjutnya dilakukan pengkroscekan sesuai dengan data yang diinginkan. Interpretasi merupakan langkah terakhir dari peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

⁸⁹ Sugiyono, Op.cit., h.302

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial mewarisi dan memelihara tradisi Islam yang dikembangkan oleh para ulama, dari masa kemasa tumbuh subur ditengah air dan menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur keberhasilan santri, oleh karenanya menjadi sangat wajar jika pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo memasukkan Al-Qur'an kedalam pelajaran pokok dan bahkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah menjadi persyaratan awal seorang santri memasuki dunia pesantren.

Pada mulanya lembaga ini berdiri, karena banyaknya santri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah putri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga hal tersebut menjadi kendala kepada ketua kamar dengan adanya keluhan tersebut maka didirikan sebuah lembaga yang pertama bernama Al-Barqi, namun itu hanya dipakai beberapa bulan saja lalu diganti dengan lembaga Qiro'atuna. Nama

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Pengurus Lembaga Qiro'atuna di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

a. Struktur organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik secara resmi maupun tidak resmi, untuk menuangkan tugas serta tanggung jawabnya agar terarah memerlukan adanya struktur organisasi.

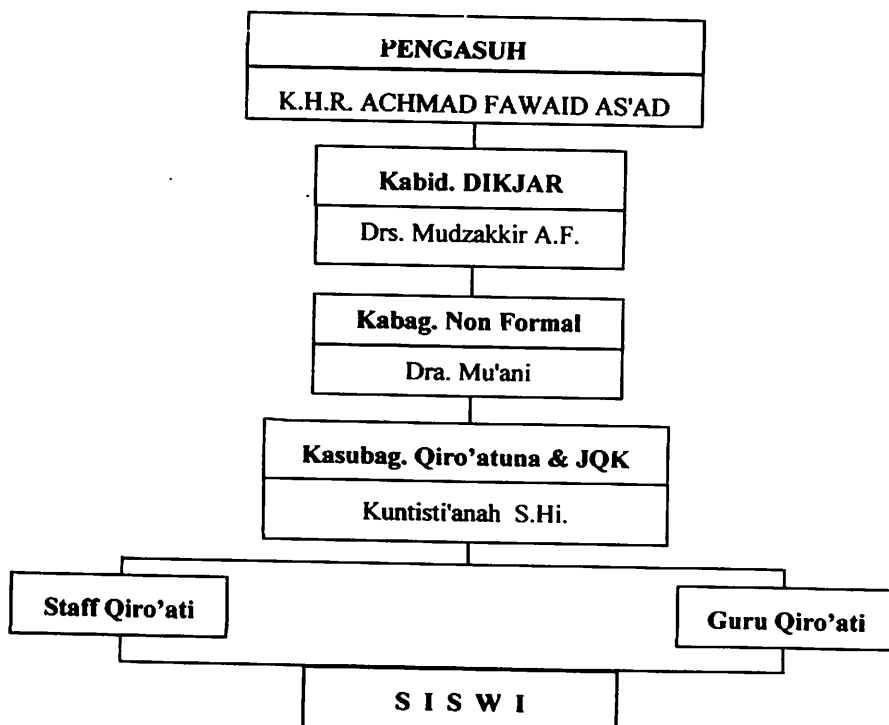
Maksud dibentuknya struktur organisasi adalah agar masing-masing bagian mengetahui kedudukannya dalam organisasi dan harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya.

Adapun struktur lembaga Qiro'atuna santri putri adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

Struktur Pengurus Lembaga Qiro'atuna Tahun Ajaran 2008-2009



Keterangan :

Dikjar : Pendidikan dan Pengajaran

JQK : Jam'iyatul Qurro' Wal Khotthotin

b. Pembagian tugas pengelola lembaga

1) Pengasuh

- a) Memimpin, mengarahkan dan memberi kebijakan seluruh kegiatan pondok pesantren khususnya di lembaga Qiro'atuna.
- b) Mengawasi seluruh kegiatan pondok pesantren khususnya dilembaga Qiro'atuna.
- c) Mengevaluasi seluruh kegiatan pondok pesantren khususnya di lembaga Qiro atuna, baik internal maupun eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kabit

- a) Memimpin, mengarahkan dan mengawasi kegiatan pendidikan dan pengajaran khususnya di lembaga qiro'atuna.
- b) Mengevaluasi kegiatan pendidikan dan pengajaran khususnya di lembaga qiro'atuna.

3) Kabag.

- a) Memimpin, mengarahkan, mengawasi dan membina atas tugas yang diberikan kepada Sub Bagian dibawahnya.
- b) Memfasilitasi pertemuan antar sub bagian dalam rangka meningkatkan kinerja
- c) Bertanggung jawab kepada kepala bidang atas program kerja yang dilaksanakan.

4) Kasubag.

- a) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan qiro'atuna.
- b) Mengatur dan menertibkan serta meningkatkan kualitas qiraatil qur'an bil ghina dengan tetap memperhatikan ilmu tajwid.
- c) Meningkatkan kualitas santri dibidang baca Al-Qur'an agar tepat dan baik, melalui system yang dilengkapi dengan kurikulum dan metode yang sangat praktis dan efisien.
- d) Mengawasi dan mengevaluasi secara umum proses kegiatan qiro'atuna.

5) Staf administrasi

- a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan kelengkapan administrasi.
- b) Melakukan pendataan guru dan siswi qiro'atuna.
- c) Membuat surat-surat, jadwal dll.
- d) Merencanakan rapat-rapat.
- e) Mengarsip surat masuk dan keluar.
- f) Melengkapi stanbook siswi.

6) Staf keuangan

- a) Merancang dan menyusun anggaran tahunan dan bulanan.
- b) Mengatur sirkulasi keuangan.
- c) Memberikan honorarium guru.
- d) Menyimpan dan mengeluarkan keuangan disertai dengan catatan yang jelas (nota).
- e) Mengajukan permohonan keuangan belanja bulanan kepada bendahara pesantren.
- f) Membuat LPJ keuangan

- 7) Seksi perlengkapan dan konsumsi
 - a) Mempersiapkan kelas.
 - b) Mengontrol kehadiran guru.
 - c) Menyediakan konsumsi rapat.
 - d) Koordinasi dengan lamparan.
- 8) Seksi rekap absensi
 - a) Mengabsen kehadiran guru.
 - b) Merekap absen guru dan murid setiap bulan sekali.
 - c) Mengontrol absen murid.

4. Keadaan Guru/Ustadza Lembaga Qiro'atuna di Pondok Pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Guru/ustadza dalam ranah pendidikan memiliki peran ganda selain sebagai transformator ilmu pengetahuan ia juga merupakan pewaris nilai-nilai luhur. Dalam perspektif seperti inilah Guru harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga guru-guru di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo dalam realitas sehari-hari kehidupan santri peran guru merupakan sentral utama yang dapat mewarnai setiap perkembangan yang ada pada diri santri.

Adapun guru/ustadza lembaga Qiro'atuna yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2

Daftar Guru/Ustadza Qiro'atuna Putri Pondok Pesantren Salafiyah**Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2008 – 2009**

NO	NAMA	GURU/JABATAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Lidiawati	Wali Kls. II A
2	Neneng Khairun	Wali Kls. II B
3	Atnani	Wali Kls. III A
4	Maghfiroh Kholilah	Wali Kls. III B
5	Ikrimah Azzahro	Wali Kls. III C
6	Wasi'atun, S.Hi.	Wali Kls. IV A
7	Wahyu Nida Aminah	Wali Kls. IV B
8	Rosita	Wali Kls. IV C
9	Nikmatus Sholehah	Wali Kls. IV D
10	Qonita	Wali Kls. V A
11	Rinda Hartini	Wali Kls. V B
12	Misrawati	Wali Kls. V C
13	Ismatul Karimah	Wali Kls. VI A
14	Nuri Firdausiyah	Wali Kls. VI B
15	Silvia	Wali Kls. VI C
16	Ummu Habibah	Wali Kls. IV D
17	Maizah Mu'in, S.Hi.	Wali Kls. VII A

1	2	3
18	Lismawati	Wali Kls. VII B
19	Mimi Maimunah, S.Hi	Wali Kls. VII C
20	Esi Purwati	Piket
21	Sabira Ismail	Piket
22	Inayatur Rahmaniah	Piket

TABEL 4.3

**Ketenagaan Sub Bagian Qiro'atuna & JQK Pondok Pesantren Salafiyah
Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2008-2009**

No	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	2	3	4
1	Dra. Mu'ani	Jember	Kabag.
2	Kuntisti'anah S.Hi.	Situbondo	Kasubag.
3	Yuli Astutik	Sumenep	Staff Administrasi
4	Siti Fawaidah	Bondowoso	Staff Keuangan
5	Muhassonah	Situbondo	Humas
6	Irodatul Hasanah	Bondowoso	Seksi perlengkapan
7	Iis Nurhakimah	Sumenep	Seksi konsumsi

5. Keadaan Kelas (jilid) dan Siswi Qiro'atuna di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Jumlah pelajar (siswi qiro'atuna) secara keseluruhan adalah 695, adapun uraian menurut kemampuan membaca Al-Qur'an siswi qiro'atuna dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

TABEL 4.4

Rekapitulasi Jumlah Siswi Qiro'atuna Tahun Ajaran 2008-2009

No	Kelas	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	A	Jilid II	30
2	B	Jilid II	27
3	A	Jilid III	50
4	B	Jilid III	46
5	C	Jilid III	49
6	A	Jilid IV	42
7	B	Jilid IV	43
8	C	Jilid IV	43
9	D	Jilid IV	42
10	A	Jilid V	42
11	B	Jilid V	43
12	C	Jilid V	43
13	A	Jilid VI	25
14	B	Jilid VI	25

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
15	C	Jilid VI	25
16	D	Jilid VI	25
17	A	Jilid VII	31
18	B	Jilid VII	33
19	C	Jilid VII	31
Jumlah Total			695

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga qiro'atuna dapat diuraikan sebagaimana tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
TABEL 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Qiro'atuna Putri Tahun Ajaran 2008-2009

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Rak Kertas (Avalon)	2 buah	Baik
2	Gunting	2 buah	Hilang
3	Taplak Meja	12 buah	Hilang 6
4	Stempel	1 buah	Baik
5	Kaset	52 buah	Baik
6	Almari Arsip	1 buah	Baik
7	Warles	1 buah	Baik

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
8	Mic	4 buah	Baik
9	Cob Cabang	1 buah	Rusak
10	TV 17 inc	1 buah	Baik
11	Salon 16 inc	1 buah	Baik
12	DVD	1 buah	Baik
13	Warles	1 buah	Baik

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa temuan-temuan dilapangan sesuai pokok masalah kajian. Dalam hal ini penulis mendiskripsikan temuan penelitian dilapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf)

Metode belajar merupakan kunci keberhasilan transformasi dipengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan materi dan penggunaan metode yang tepat adalah syarat bagi guru yang baik. Setidaknya ada tiga metode dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah (makharijul huruf) diantaranya: *pertama*, keuletan; melihat realita, membaca huruf sangat sulit bagi pemula yang belajar membaca Al-Qur'an. Disinilah letak peran keuletan sehingga siswi (peserta didik) bisa benar-benar menguasai makharijul huruf. *Kedua*, kesabaran; setiap peserta

mempunyai daya tangkap yang berbeda. Hal ini menjadi pengaruh keberhasilan guru dalam mengajar sehingga diperlukan sikap sabar seorang guru ketika ada salah satu anak yang agak sulit dalam menerima apa yang disampaikan guru. *Ketiga*, metode Jibril; metode ini dicetuskan oleh KH. Bashori Alwi yakni metode *talqin – taklid*, yaitu guru membacakan dan santri menirukan bacaan gurunya dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher centris*; guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengakhiri proses belajar mengajar ada post test untuk mereview pelajaran sebelumnya, ungkap Wahyunida Aminah.⁹⁰

Berdasarkan interview yang kami lakukan kepada Ermiyati bahwa dalam mengenalkan huruf hijaiyah para guru qiro'ati menggunakan metode ceramah dan demontrasi yaitu melafadzkan huruf hijaiyah kemudian diikuti oleh siswi sampai benar-benar fasih. Selain itu para siswi dituntut untuk mampu melafadzkan sendiri artinya siswi diberi keleluasaan untuk melafadzkan secara individu maupun kolektif.

Adapun respon mereka sangat bagus karena setelah menerima pelajaran huruf hijaiyah siswi bisa memahami dan melafadzkan huruf hijaiyah dengan fasih serta dengan makharijul huruf dengan tepat.⁹¹

Sedangkan menurut Mimi Maimunah, Mengungkapkan bahwa respon anak didik (siswi qiro'atuna) sangat baik, karena dengan mengenal dan hafal huruf hijaiyah siswi akan mudah belajar Al-Qur'an. Hal ini

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadza Qiro'atuna, di ruang Ustadza, tanggal 04 Mei 2009

⁹¹ Wawancara dengan ketua kamar, di Asrama Al-Maghfirah No.6, tanggal 06 Mei 2009

terbukti setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar para siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan lancar serta fasih dalam pelafalannya.⁹²

Hal ini juga dialami oleh siswi qiro'atuna bahwa setelah menerima pelajaran huruf hijaiyah sangat baik bahkan ingin terus belajar untuk mencapai kesempurnaan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Disamping itu metode yang digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode meniru sehingga anak didik bisa melihat, mendengar dan mempraktekkan secara langsung dari seorang guru tentang pelafalan huruf hijaiyah baik makharijul huruf atau sifatul huruf.

Tentunya dengan adanya belajar Al-Qur'an dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah. Karena selain mudah dimengerti para santri juga bisa mempraktekkan secara langsung, ungkap Eva setianingrum ketika kami interview.⁹³

2. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Ilmu Tajwid

Menurut Dra. Mu'ani metode yang digunakan untuk menjelaskan ilmu tajwid adalah ceramah dan demonstrasi, karena dengan metode seperti ini memudahkan siswi qiro'atuna lebih mengerti dan memahami ilmu tajwid.

⁹² Wawancara dengan Ustadza Qiro'atuna, di ruang Ustadza, tanggal 04 Mei 2009

⁹³ Wawancara dengan Siswi Qiro'atuna, di kantor Qiro'atuna, tanggal 08 Mei 2009

Selain itu, tujuan menggunakan metode tersebut adalah untuk memudahkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (ilmu tajwid) sesuai dengan dalil ulama' :

مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثَمَ

Artinya : "Barang siapa tidak memelihara (tidak bertajwid) kepada Al-Qur'an maka hukumnya dosa" ⁹⁴

Sedangkan menurut Rosita yang pernah kami interview, dia mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar qiroati khususnya untuk mengenalkan ilmu tajwid, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kejenuhan siswi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar metode-metode qiro'ati sebelumnya. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut siswi diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah Al-Qur'an. ⁹⁵

Adapun menurut Miskiyah salah seorang siswi qiro'atuna bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan resitasi ketika permulaan pengenalan tentang ilmu tajwid guru memberikan sebuah pengantar dengan memperkenalkan ilmu tajwid, setelah itu praktek dengan jalan mengikuti lajhah yang telah dipraktekkan guru lalu diberi tugas untuk mencari sendiri contoh-contoh bacaan tajwid yang ada dalam Al-Qur'an.

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala bagian non formal, di ruang kerja, tanggal 05 Mei 2009

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadza Qiro'atuna, di ruang Ustadza, tanggal 04 Mei 2009

Tanggapan mereka cukup antusias walaupun ada sebagian dari mereka yang kurang senang, tapi hal itu dapat ditutupi dengan keinginan dan kemauan mereka untuk lebih banyak tahu tentang ilmu tajwid dan setelah menerima pelajaran tajwid mereka lebih faham dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang ditentukan.

Mereka termotivasi dari ketidaktahuan dalam membaca Al-Qur'an sehingga terdorong untuk belajar dan memahami ilmu tajwid, selain itu karena mereka sadar bahwa tuntutan bagi seorang santri minimal harus bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹⁶

Kemudian menurut Eva mengungkapkan bahwa, bermacam-macam metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid diantaranya: *pertama*, metode ceramah yaitu posisi seorang guru disini hanya menjelaskan ilmu tajwid, tetapi metode ini kadang membosankan apalagi dengan kegiatan qiro'ati yang dilaksanakan pada malam hari. *Kedua*, metode tanya jawab, metode ini cukup baik digunakan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan metode ini siswi selalu semangat dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid serta tidak membosankan walaupun qiro'ati dilaksanakan pada malam hari dan mereka akan termotivasi untuk selalu belajar dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

⁹⁶ Wawancara dengan Siswi Qiro'atuna, di kantor Qiro'atuna, tanggal 08 Mei 2009

Sehingga dengan adanya metode tersebut siswi akan termotivasi ketika membawa Al-Qur'an dapat melafadzkan dengan benar dan sesuai ilmu tajwid.⁹⁷

Namun yang tak kalah penting ketika kami interview dengan Esi Purwati mengungkapkan bahwa saya sangat bersyukur dengan adanya qiro'ati sangat membantu kami dalam mendidik santri putri khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga walau tanpa didikan keras dalam membaca Al-Qur'an dari kepala kamar santri putri sudah bisa meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹⁸

Sedangkan menurut Wahyunida Amina implementasi sesuai dengan tajwid diantaranya. *pertama*, pengenalan dan penjelasan ilmu tajwid dengan metode ceramah yang diselingi dengan permainan *capital matrik*, yakni guru menyediakan beberapa pertanyaan dan jawaban yang diacak dan peserta didik dituntut untuk menemukan pasangan antara pertanyaan dan jawaban yang cocok. Dengan demikian menuntut peserta didik untuk mengingat sesuai dengan penyampaian guru. *Kedua*; menggunakan metode Jibril juga, sehingga dapat memberi bekas kuat terhadap peserta didik.⁹⁹

Disamping itu dengan belajar ilmu tajwid santri tidak semena-mena dalam membaca Al-Qur'an, dan apabila santri telah mampu

⁹⁷ Wawancara dengan Siswi Qiro'atuna, di kantor Qiro'atuna, tanggal 08 Mei 2009

⁹⁸ Wawancara dengan Kasubag Asrama, di kantor Kepesantrenan, 13 Mei 2009

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadza Qiro'atuna, di ruang Ustadza, 04 Mei 2009

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kami berharap santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Faktor paling mendasar adanya lembaga qiro'atuna yaitu karena adanya perbedaan dan latar belakang santri yang datang kepondok pesantren, sebagian dari mereka ada yang memang mengenal bacaan Al-Qur'an dan juga ada yang tidak mengenal Al-Qur'an sama sekali, ungkap Kustisti'nah di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, karena banyaknya santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dengan adanya lembaga Qiro'atuna santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain menjadi persyaratan khusus santri untuk kenaikan kelas serta kelulusannya (MI, MTs., MA, MTi, SD, SMP, SMA, SMK, PT).¹⁰⁰

Dengan adanya qiro'ati di pondok pesantren kita akan dapat mengajarkan kepada anak didik dengan cepat, tepat dan lancar sesuai hadits Nabi

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kasubag Qira'atuna . di ruang kerja, tanggal 10 Mei 2009

Artinya : "Sebaik-baik diantara kamu adalah orang belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya" ¹⁰¹

Faktor-faktor lain menurut Dra. Mu'ani yang memotivasi ingin membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ أَنْ بِلُحُونِ الْعَرَابِ وَأَصْوَاتِهَا

Artinya : "Bacalah Al-Qur'an dengan lajjah arab (dealek) dan suaranya" ¹⁰²

Adapun menurut Miskiyah salah seorang siswi qiro'atuna mengungkapkan bahwa selain faktor lingkungan ada juga faktor individu yaitu mereka ingin lebih mengenal tentang seluk beluk cara membaca Al-Qur'an, dan memaksimalkan tentang makharijul huruf serta tak kalah pentingnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan qiro'ati/ nada yang indah atau irama sesuai dengan kaidah tajwid. ¹⁰³

Tentunya dengan adanya lembaga qiro'ti di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah diharapkan *out put* dari pondok pesantren dapat mengajarkannya kepada masyarakat luas, sesuai cita-cita KHR. As'ad Syamsul Arifin.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kabag Non Formal , di ruang kerja, tanggal 05 Mei 2009

¹⁰² Wawancara dengan kabag Non Formal, di ruang kerja, tanggal 05 Mei 2009

¹⁰³ Wawancara dengan Siswi Qiro'atuna, di kantor Qiro'atuna, tanggal 08 Mei 2009

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan hasil temuan lapangan yang terkait dengan pokok masalah kajian. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah teori, mengingat penelitian ini adalah sebuah teori, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teori ini tentunya dibentuk berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui interview maupun observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian bentuk kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Maka analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Maksudnya, pelaksanaan analisa data sudah harus dimulai saat pengumpulan data pertama yang dilakukan secara intensif.¹⁰⁴

Proses yang demikian itu agar analisa data dan penafsirannya secepatnya dilakukan, jangan sampai menunggu data menjadi kadaluarsa, karena temuan atau teori ini berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan maksud diadakan penelitian.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h.104

Adapun temuan-temuan dilapangan secara garis besar dapat dianalisa sebagai berikut:

A. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah (Makharijul-huruf)

Perkembangan ilmu dalam Islam tidak terlepas dari perkembangan baca tulis huruf arab. Bahkan lebih khusus lagi bisa dikatakan tidak terlepas dari pengembangan huruf Al-Qur'an. Hal ini mengingat penyempurnaan huruf arab pada mulanya dikaitkan dengan kesempurnaan membaca Al-Qur'an.

Begitu juga perkembangan huruf hijaiyah dimulai sejak Islam berkembang ke utara dan kerajaan Umayyah berdiri di Damaskus, sejalan dengan itu Islam telah berkenalan dengan orang-orang asing. Orang-orang asing yang baru memeluk agama Islam, tentunya akan banyak mengalami kesulitan jika akan membaca Al-Qur'an. Kemudian umat memberikan tentang tata cara membaca huruf hijaiyah, hal dilakukan untuk mengantisipasi terhadap orang asing yang baru masuk Islam dan belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁵

Oleh karenanya kita sebagai umat muslim sebelum membaca Al-Qur'an harus menguasai berbagai aturan (tata baca) sesuai kaidah Al-Qur'an dan yang paling mendasar untuk membaca Al-Qur'an kita harus mampu dalam makharijul hurufnya.

¹⁰⁵ Dachlan Salim Zarkasyi, Empat Langkah Pendirian TKO/TPQ Metode Qiro'ati, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1996), h.25

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya sesuai kaidah yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga dengan pengenalan hal semacam ini mempermudah umat muslim dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pengenalan huruf hijaiyah ada metode-metode yang dipakai, diantara metode yang dipakai salah satunya metode mengenalkan. Metode mengenalkan yaitu cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya. Dengan diawali memperkenalkan huruf-huruf bersyikal tanpa di eja. Metode ini diperkenalkan oleh qiro'ati atau dengan kata lain, mengenalkan huruf-huruf arab yang bersyikal dengan cara baca sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan yang ingin dicapai dari metode ini adalah agar pengguna qiro'ati dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁰⁶

Dari paparan diatas, penulis sampaikan beberapa uraian yang membahas tentang huruf hijaiyah (makharijul huruf) yang ada di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo pada umumnya dan pada khususnya di pondok putri.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di lakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah dapat dianalisis sebagai berikut:

¹⁰⁶ Dachlan Salim Zarkasyi, Op.Cit., h.33

1. Pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah memerlukan metode yang efektif dan efisien, semisal metode meniru. Disinilah peran guru (ustadza) harus betul-betul mengerti dan memahami kebutuhan serta keinginan para siswi agar mampu menerima pelajaran huruf hijaiyah dengan sempurna.
2. Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk menilai kemampuan siswi dalam menerima pelajaran makharijul huruf. Metode ini selain mudah dimengerti juga gampang dalam prakteknya karena siswi-siswi dapat praktek langsung membaca Al-Qur'an.
3. Siswi dituntut untuk tetap serius dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, selain belajar pada waktu Ustadza mengajar mereka harus mengulang kembali pasca pulang dari madrasah agar para siswi lebih cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf.
4. Setelah para siswi menguasai makharijul huruf, tentunya dalam membaca Al-Qur'an tidak mengalami kusilatan dan kesalahan dalam membacanya dapat diminimalisir.
5. Pelaksanaan metode qiro'ati bukanlah sekedar pemberian materi tentang makharijul huruf dan mampu mempraktekkan, akan tetapi *output* dari kegiatan ini siswi diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Ilmu Tajwid

Menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi mendefinisikan bahwa ilmu tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁰⁷

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an atau dengan kata lain ilmu yang memberi tata cara pelafalan, serta panjang pendek suatu bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan menurut K.H.R. As'ad Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa:

Saya kadang-kadang duduk di depan aula putri. Mengapa? Saya ingin mengetahui seberapa banyak santri putri yang ikut mengaji dan belajar Al-Qur'an. Sebab kalau ada santri tidak bisa membaca Al-Qur'an, kalau ada santri lulusan Tsanawiyah tidak dapat membaca Al-Qur'an, kalau ada santri tamatan Aliyah tidak bisa membaca Al-Qur'an, lalu bagaimana? Atau bisa membaca namun tidak tepat *tajwidnya*! Apa ini tidak berdosa? Tentu berdosa!¹⁰⁸

Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi adalah:

1. Agar Pembaca dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.

¹⁰⁷ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, Pedoman Ilmu Tajwid, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h.17

¹⁰⁸ As'ad Syamsul Arifin, Percik-percik Pemikiran Kiai Salaf (Wejangan dari balik mimbar), (Situbondo: Biro Penerbitan dan Informasi PP. "Salafiyah Syafi'iyah, 2004), h.29

2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.
3. Menjaga lisan membaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.¹⁰⁹

Dalam pelaksanaannya di lembaga Qiro'atuna pelajaran ilmu tajwid sangat dibutuhkan, karena ilmu tajwid adalah parameter seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun hal ini tidak terlepas dari metode-metode yang dipakai oleh para guru (ustadza) agar para santri mampu memahami serta membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Metode yang sering digunakan dalam memberikan pelajaran ilmu tajwid adalah metode ceramah, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kejenuhan siswi terhadap pelajaran-pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- b. Selain metode tersebut diatas ada juga yang paling efektif dalam memberikan pelajaran ilmu tajwid yaitu metode tanya jawab, metode tersebut digunakan sebagai stimulus siswi agar tetap semangat dalam menerima pelajaran tersebut.
- c. Respons siswi pada waktu menerima pelajaran tajwid memanglah tidak sama, ada yang serius serta ada juga yang tidak karena itu disinilah peran

¹⁰⁹ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, Op.cit, h.18

seorang guru (ustadza) harus mampu memberikan pelajaran dengan metode yang tepat.

- d. Ukuran siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat dilihat dari tajwidnya, oleh karenanya siswi diharuskan mampu membaca serta melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- e. Pelaksanaan metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan kegiatan positif yang diadakan oleh pesantren, kegiatan ini juga memberikan keringanan kepada ketua kamar dalam membimbing dan melatih membaca Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Keberhasilan suatu keaktifan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor. Misalnya, faktor pengajar, lingkungan, sarana, anak didik dan juga sistem serta metode yang dipakai. Faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Tanpa meremehkan faktor-faktor yang lain, maka faktor "metode" dan "pengajar" Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dan menentukan.

Untuk menyampaikan suatu materi pelajaran agar mudah diterima oleh peserta didik (penerima pelajaran), diperlukan adanya suatu metode atau

cara. Metode-metode yang telah ditemukan dan disusun biasanya sudah disesuaikan dengan kemampuan dengan kemampuan pihak penerima. Al-Ghazali pernah berkata, "seorang guru hendaklah membatasi dirinya dalam berbicara di hadapan anak-anak, sesuai daya kemampuan mereka. Jangan diberikan kepada mereka sesuatu yang tidak dapat ditangkap akal mereka".¹¹⁰

Selain faktor diatas, sesuai ungkapan KHR. As'ad Syamsul Arifin bahwa:

"Santri-santriku; kalian mulai sekarang datang ke pesantren ini, harus-harus benar-benar belajar! Kalian dimondokkan kesini oleh orang tuamu, untuk mengaji. Jangan dibuat main-main. Kalau disuruh belajar ya harus belajar. Agar kalian kelak meraih ilmu yang banyak, terutama ilmu yang barokah, ilmu yang dapat diamalkan.

Bagaimana kunci mendapatkan ilmu yang barokah? Pertama; setiap hari kalian jangan sampai lupa membaca Al-Qur'an, walaupun hanya satu juz. Kalau satu juz satu hari kalian membaca Al-Qur'an satu hari, berarti setiap bulan kalian bisa menghatamkan Al-Qur'an". Kedua; kalian jangan sampai melupakan kedua orang tua. Ketiga, guru-guru kalian juga jangan dilupakan.

Karena itu, saya benar-benar berharap agar kalian bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Mengapa? Agar di dada kalian terdapat Al-Qur'an. Bukankah kalian orang Islam dan beriman? Sebab salah satu tanda orang yang benar-benar beriman adalah di dadanya terdapat Al-Qur'an? Lantas bagaimana jika di dada kalian tidak terdapat Al-Qur'an? Apakah kalian benar-benar dikatakan beriman?. Al-Qur'an tersebut juga sebagai petunjuk. Makanya kalau ada kiai atau siapa saja yang menyimpang dari Al-Qur'an, jangan kalian ikuti.¹¹¹

Selain faktor tersebut diatas apabila penulis sinkronkan dengan temuan penelitian dilapangan yakni ada faktor ekstern dan intern, adapun penjelesaian faktor tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Dachlan Salim Zarkasyi, *Op.Cit.*, h.31

¹¹¹ *Ibid.* h.29

1. Faktor ekstern

- a. Latar belakang siswi yang datang kepondok pesantren dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda sehingga fungsi lembaga qiro'atuna yaitu untuk mengklasifikasikan siswi sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Kejenuhan para siswi dengan padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo sehingga ada sebagian siswi kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajar qiro'ati.
- c. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dijadikan persyaratan bagi para santri untuk naik kelas serta kelulusan di lembaga formal.
- d. Sebagai pemicu dalam membangkitkan dinamika Qiro'ati pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo untuk berbenah dan menggerakkan partisipasi dalam sarana syi'ar Islam yang efektif, sehingga semakin menguatkan kapasitas umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor intern

- a. Motivasi dari diri siswi untuk mengenal lebih jauh tentang tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.
- b. Keingintahuan para siswi untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan mereka ingin mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Selain faktor di atas keinginan yang mendorong dan memotivasi siswi untuk mempelajari dan memahami terhadap Al-Qur'an untuk kemudian mengamalkannya dalam seluruh sendi kehidupan sehingga menjadi insan yang Qur'ani.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses panjang penelitian tentang implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an santri putri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo Situbondo, serta berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah adalah hal yang sangat penting bagi anak didik (siswi) dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena bagi siswi yang baru mengenal Al-Qur'an (baiajar), sangat mendukung terhadap tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
2. Implementasi metode qiro'ati yang paling utama dalam membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan tolak ukur siswi dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah yang ada di dalam Al-Qur'an. Didalam pelaksanaannya para siswi-siswi harus mampu dan memahami dalam pelafalan huruf dan sifatul huruf serta panjang pendek bacaan Al-Qur'an.
3. Faktor utama dalam implementasi metode qiro'ati adalah peran guru/ustadza dalam mengajar dan mendidik, karena sebagai pengajar

tuntutan utama adalah dalam menerapkan metode-metode yang dipakai agar para siswi bisa menerima pelajaran yang diajarkannya. Namun hal ini kadang-kadang mengalami kendala apabila siswi-siswi yang ada kurang mempunyai minat yang kuat, oleh karenanya peran seorang guru/ustadza sebagai pendidik harus mengetahui kemauan dan keinginan dari para peserta didiknya.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak penyelenggara pendidikan di lembaga qiro'atuna hendaknya lebih serius dan terus mengadakan inovasi-inovasi baru terutama mengenai implementasi metode di qiro'ati dalam menjawab para santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bagi para Ustadza-ustadza (guru) hendaknya memupuk diri lagi dalam mengembangkan intelektualitas khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an.
3. Bagi para siswi qiro'atuna hendaknya lebih serius dan menekuni terhadap pelaksanaan qiro'ati agar menjadi bekal apabila sudah terjun kemasyarakat.
4. Bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan di lembaga qiro'atuna hendaknya meningkatkan keseriusannya mengabdikan diri ke pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo demi terwujudnya kenyamanan santri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986).
- Arifin, Syamsul, As'ad, KHR., *Percik-percik Pemikiran Kiai Salaf (Wejangan dari balik mimbar)*, (Situbondo: Biro Penerbitan dan Informasi PP."Salafiyah Syafi'iyah, 2004).
- Asy-Syarifain, Khadim Al-Haramain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Koorcab Situbondo, *IQ (Instalasi Qiro'ati) Koorcab Situbondo*, (Situbondo: Al-Ihsan, 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).
- Martinus, Surawan, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Murtadho, Basori Alwi, KHM., *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2001).
- Muzayyin, A. Amrullah dan H. Husain Aziz, *Dibalik Musykilat*, (Jombang: Lembaga Sosial Ar-Rahman, 1995).
- Nawawi, Rif'ah Syauqi, Drs., *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988).
- Nawawi, Ulfah, Maria dan Ismail, Mujib, Abdul, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995).

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

Partanto, Pius dan M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994).

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

S. Yulius, et.al, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).

Shihab, Quraish M., *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan*, (Bandung: Mizan, 1997).

_____, *Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab: Seputar Al-Qur'an dan hadits*, (Bandung: Mizan, 1999).

Sugiyono, Prof., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFA BETA, 2006).

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

Wadud, Abdul, et.al, *Buku Pelajaran Qur'an Hadis*, (Semarang: Toha Putra, 1995).

Wajih, Ahmad Alwafa, *Maqolah Qiro'ati: Panduan Calon Guru TKA/TP Al-Qur'an*, (Gresik: Koorcab Gresik, 1996).

Yunus, Mahmud Prof. H., *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah/ penafsir Al-Qur'an, 1990).

Yusuf, Tayar, H., Drs., Syaiful Anwar, Drs., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Zarkasyi, Dachlan Salim, KH. *Pelajaran Bacaan Ghorib/Musykilat & Hati-hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1989).

_____, *Pelajaran Ilmu tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1989).

_____, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990).

_____, ***Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid II***,
(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990).

_____, ***Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid III***,
(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990).

_____, ***Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid IV***,
(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990).

_____, ***Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid V***,
(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990).

_____, ***Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid VI***,
(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1990).

_____, ***Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiro'ati***, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1996).

Zuhairini, Dkk, Hj., Dra., ***Metodik Khusus Pendidikan Agama***, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Zuriah, Nurul, M.Si., ***Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori – Aplikasi)***, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).